

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Malaria adalah penyakit infeksi parasit yang disebabkan oleh plasmodium yang menyerang eritrosit dan ditandai dengan ditemukannya bentuk aseksual didalam darah. Ada empat jenis plasmodium yang menimbulkan penyakit pada manusia dan tidak dapat ditularkan pada hewan yaitu: *plasmodium vivax*, *plasmodium malariae*, *plasmodium falsifarum* dan *plasmodium ovale* yang ditularkan oleh nyamuk (Narjianto,2006). Disadari, penyakit malaria merupakan salah satu penyakit re-emerging yang masih menjadi ancaman masyarakat, terkait masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian pada usia produktif akibat malaria. Bahkan penyakit malaria juga berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi, anak balita, dan ibu hamil. Salah satu kelompok yang rentan terhadap malaria adalah ibu hamil. Malaria pada ibu hamil menjadi persoalan aktual pada pengendalian malaria di seluruh dunia terutama di negara-negara dengan endemisitas malaria yang stabil tinggi. Malaria dalam kehamilan memiliki dampak yang negatif terhadap kesehatan ibu dan janinnya. Malaria berkontribusi terhadap angka kematian ibu, bayi dan neonatal karena dapat menyebabkan komplikasi pada ibu hamil seperti anemia, demam, hipoglikemia, malaria cerebral, edema paru dan sepsis. Terhadap janin yang dikandungnya keadaan tersebut dapat menyebabkan berat lahir rendah, abortus, kelahiran prematur, IUFD (janin mati di dalam kandungan), dan IUGR (pertumbuhan janin yang terbelakang) (Depkes RI, 2009)

Indonesia hingga kini masih termasuk salah satu negara dengan resiko transmisi malaria tinggi. Ada enam propinsi dengan endemis tinggi yaitu Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Sumatera Utara (Nias dan Nias Selatan), dan Nusa Tenggara Timur (Ndoen, 2008). Data World Health Organization (WHO) menyebutkan tahun 2008 terdapat 544.470 kasus malaria di Indonesia, dimana di tahun 2009 terdapat 1.100.000 kasus klinis, dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 1.800.000 kasus dan telah mendapatkan pengobatan. Bahkan di beberapa wilayah didapatkan prevalensi ibu hamil dengan malaria sebesar 18%, sehingga bayi yang dilahirkan memiliki resiko berat badan lahir rendah 2 kali lebih besar dibanding ibu hamil tanpa malaria. Selain itu, masih sering kejadian luar biasa yang dilaporkan oleh Kabupaten/kota.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan penanganan penyakit malaria pada ibu dan anak, namun pada daerah endemis malaria masih terdapat kasus malaria pada ibu hamil dan bayi. Pada Kabupaten Kupang secara keseluruhan pada tahun 2009 ibu hamil yang positif menderita malaria 84 orang dan bayi yang positif malaria 87 orang sedangkan di Puskesmas Uitao pada tahun 2009 ibu hamil yang menderita malaria 7 orang dan bayi 2 orang sedangkan pada Puskesmas Uitao mendapat kelambu berinsektisida sebanyak 540 buah dan didistribusikan kepada keluarga dengan ibu hamil sebanyak 146 keluarga.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehensive*), Aplikasi (*Application*), analisa (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi

(*Evaluation*) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian dengan lingkungannya (Supriyadi, 1993). Sedangkan perilaku menurut Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo S (2005) mencoba menganalisa perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan . Bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor diluar perilaku (*Non Behaviour Causes*) dan faktor didalam perilaku (*Behaviour Causes*). Faktor perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*Predisposing Factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung (*Enabling Factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan misalnya obat-obatan, peralatan steril, ruang perawatan dan sebagainya. faktor pendorong (*Reinforcing Factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara masih dijumpai pada 14 (9,5%) ibu tidak menggunakan kelambu berinsektisida dengan berbagai alasan diantaranya takut keracunan, takut kotor, penggunaanya tidak sesuai dengan yang dianjurkan serta cara perawatan kelambu berinsektisida yang keliru, dan 5 (2,9%) ibu mengatakan kepanasan saat menggunakan kelambu, data pada tahun 2010 ibu hamil yang menderita malaria falcifarum di Puskesmas Uitao 4 kasus dan bayi 2 orang (SP2TP Puskesmas Uitao, 2010).

Berdasarkan hasil kajian sementara diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap ibu yang mendapat kelambu insektisida dengan judul *“Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Kelambu Insektisida Terhadap Kejadian Penyakit Malaria Di Puskesmas Uitao Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur”*, dan memberikan penyuluhan tentang penyakit malaria dan pemakaian kelambu yang benar sesuai petunjuk yang diberikan yang akan dapat mencegah dan mengurangi angka kejadian malaria pada ibu hamil dan bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida terhadap kejadian penyakit malaria di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida.
2. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida
3. Mengidentifikasi kejadian penyakit malaria pada ibu.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian kelambu insektisida.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberi informasi yang bermanfaat bagi:

### 1.4.1 Teoritis

1. Peneliti, dapat mengetahui sejauhmana hubungan pengetahuan ibu dalam pemakaian kelambu berisketisida terhadap penyakit malaria.
2. Peneliti, dapat mengetahui sejauhmana hubungan prilaku ibu dalam pemakaian kelambu berisketisida terhadap penyakit malaria.
3. Sebagai penerapan materi kuliah dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

### 1.4.2 Praktis

1. Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan program malaria pada tahun berikutnya dalam rangka peningkatan pelayanan Puskesmas.
2. Ibu, sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan peran sertanya secara efektif dalam upaya pencegahan malaria.
3. Peneliti, merupakan pengalaman penerapan materi kuliah riset dengan keadaan sesungguhnya yang ada di masyarakat.